

Analisis Peran Wali Kelas terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Kristen Barana

Ajeng Prajayanti Umbas¹, Hotmaulina Sihotang²

^{1,2} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI), Jakarta

e-mail : ajengumbas004@gmail.com

Abstrak

Wali kelas tentunya memainkan peran penting dalam mengelola kelas, membimbing siswa secara akademis dan sosial, memantau perkembangan, memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sekolah berasrama memiliki tantangan yang berbeda dengan sekolah yang tidak berasrama terkhusus pada peran wali kelasnya. Melalui studi analisis peran wali kelas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMA Kristen Barana diharapkan para wali kelas mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya yang berdampak positif bagi peserta didiknya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif holistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi yang mengambil subjek kepada seluruh wali kelas X dan peserta didik kelas X. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa peran wali kelas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMA Kristen Barana' sudah sangat maksimal dengan program kegiatan yang diciptakan juga melibatkan wali kelas dan peserta didik dengan harapan wali kelas mampu meluangkan waktunya.

Kata Kunci : *Wali kelas, Motivasi, Hasil belajar*

Abstract

Homeroom teachers certainly play an important role in managing the classroom, guiding students academically and socially, monitoring progress, providing motivation and creating a positive learning environment. Boarding schools have different challenges from non-boarding schools, especially in the role of homeroom teachers. Through a study analysing the role of homeroom teachers on students' motivation and learning outcomes at Barana Christian High School, it is hoped that homeroom teachers will be able to carry out their duties and responsibilities that have a positive impact on their students. This research uses a holistic descriptive method using a qualitative approach. The data collection techniques of this research are interviews and documentation which take the subject to all homeroom teachers of class X and class X students. The results obtained from this study that the role of homeroom teachers on the motivation and learning outcomes of students at Barana' Christian High School is very maximum with the activity programme created also involving

homeroom teachers and students with the hope that homeroom teachers are able to spare their time.

Keywords: *Homeroom Teacher, Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia (Desi & Bai, 2022). Pentingnya pendidikan untuk generasi bangsa mendatang sangat berpengaruh pada masa depan mereka dengan berbagai tuntutan hidup yang akan datang. Di dalam ranah pendidikan, peran seorang wali kelas tidak bisa dipandang sebelah mata. Jauh dari sekadar mengelola administrasi atau mengawasi kehadiran siswa, seorang wali kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar para peserta didiknya.

Menurut Widya (2021) Motivasi belajar yaitu sebuah dorongan internal maupun eksternal diri untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik kepada sesuatu yang lebih positif. Motivasi belajar menjadi mesin penggerak yang membawa peserta didik menuju pencapaian puncak potensinya. Hal ini meliputi semangat, keinginan, dan tekad untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, tidak jarang peserta didik mengalami kelabilan motivasi dalam proses pembelajaran mereka.

Hasil belajar memiliki tempat penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi untuk guru mengenai kemajuan peserta didik dalam usaha menggapai tujuan belajarnya lewat proses belajar mengajar (Tasya N. & Agung P.A., 2019). Hasil belajar peserta didik adalah pencapaian mereka dalam pemahaman, penguasaan materi, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti pembelajaran. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan fisik, dan perubahan sikap. Penilaian hasil belajar melibatkan ujian, tugas, dan observasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi ini membantu peningkatan pengajaran dan menyediakan umpan balik yang diperlukan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam proses kegiatan belajar pasti menghasilkan hasil yang baik. (Sunarti Rahman, 2022)

Banyak sekolah mengaplikasikan sistem pendidikan berasrama berdasarkan pertimbangan untuk menggapai tujuan pendidikan yang lebih utuh yang mencakup cipta, rasa, karsa, dan karya sehingga menghasilkan alumni yang tidak saja unggul dalam berpikir tetapi juga memiliki akhlak mulia (N.S. Perdana, 2021) untuk itu sekolah berasrama saat ini banyak diminati oleh orang tua peserta didik dengan berbagai alasan orang tua. Namun demikian sekolah berasrama memiliki tantangan tersendiri dalam mendidik peserta didiknya baik dalam lingkup asrama dan sekolah, dalam proses belajar mengajar dan dalam memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Peserta didik harus tinggal di asrama dan jauh dari orang tua demikian pula yang terjadi di SMA Kristen Barana', Toraja

Utara dimana peserta didik diwajibkan tinggal diasrama. Motivasi yang kurang dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar tengah dialami oleh peserta didik SMA Kristen Barana' khususnya kelas X dimana baru merasakan jauh dari orang tua, beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan belajar bersosialisasi dengan orang yang baru.

Wali kelas memiliki banyak sekali tanggung jawab untuk peserta didiknya. Wali kelas harus memantau proses belajarnya maupun pada proses kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Namun dapat kita lihat diberbagai sekolah bahwa banyak wali kelas yang tidak terlalu peduli terhadap peserta didiknya. Khususnya diToraja yang terkenal dengan upacara adatnya dimana masih banyak guru yang juga berperan sebagai wali kelas di Toraja yang biasanya meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah untuk menghadiri acara upacara adat tersebut. Banyak peserta didik yang mulai kehilangan motivasi belajar sehingga berpengaruh pula pada hasil belajarnya jika guru jarang masuk karena selalu mementingkan kebutuhan pribadinya.

Di sinilah peran seorang wali kelas muncul sebagai elemen kunci. Melalui interaksi rutin, pemantauan progres, dan pendekatan personal, wali kelas memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan merespon berbagai faktor yang memengaruhi tingkat motivasi dan hasil belajar setiap peserta didik. Dengan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan potensi masing-masing individu, wali kelas diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar. Sebagai wali kelas di sekolah berasrama tentunya tidak mudah, selain berperan menjadi guru, wali kelas disekolah berasrama diharap kann mampu berperan menjadi orang tua bagi peserta didiknya, serta harus mampu mengetahui seluk beluk setiap anak walinya

Penelitian ini akan membahas secara rinci mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik dan peran penting wali kelas dalam mengoptimal motivasi dan hasil belajar di boarding school SMA Kristen Barana'. Dengan memahami dinamika kompleks ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang memicu semangat, antusiasme, dan dedikasi tinggi di antara siswa. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama membuka pintu menuju masa depan yang lebih cerah dan penuh potensi bagi generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif holistic dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung (M.R Fadli,2021). Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi objek kajian dalam hal ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik dan bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didiknya.

Subjek penelitan ini yaitu seluruh wali kelas X dan peserta didik kelas X SMA Kristen Barana' yang berjumlah 7 kelas dengan partisipan yang diambil sejumlah 2 peserta didik dari masing-masing kelas yang memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah yang berasrama khususnya kelas X yang baru merasakan tinggal diasrama. Hal ini sesuai dengan topik peran wali kelas terhadap motivasi

dan hasil belajar peserta didik di SMA Kristen Barana' yang juga merupakan sekolah berasrama. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah berasrama tentunya saat ini menjadi salah satu pilihan orang tua untuk anaknya menghadapi banyaknya masalah dikalangan remaja yang terjadi akhir-akhir ini seperti pergaulan bebas dan narkoba, apalagi jika sekolah berasrama tersebut juga menjadi sekolah terbaik dan memiliki banyak prestasi. SMA Kristen Barana' yang juga sekolah berasrama memiliki banyak sekali prestasi dimana siswa bisa mengembangkan kemampuan mereka baik secara akademik maupun non akademik. Dengan jumlah siswa 647 orang. Siswa diharuskan tinggal diasrama yang sudah disediakan dengan peraturan yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, disini siswa tentunya mengalami perubahan pada diri sendiri dan pastinya jauh dari orang tua (P.O. Randi, 2021). Hal inilah yang membuat guru dan wali kelas di SMA Kristen Barana' ini memiliki tanggung jawab yang besar, selain menjadi pengajar dan wali kelas, guru kadang berusaha berperan sebagai orang tua untuk peserta didiknya sehingga peran wali kelas di sekolah ini sangat penting untuk peserta didik.

Menurut Eddy Abdullah (2020), wali kelas adalah guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mengarahkan peserta didik didalam sebuah kelas. Fungsi utama wali kelas adalah mengawasi, membimbing, dan membantu perkembangan siswa-siswanya. Wali kelas memiliki peran utama sebagai mentor dan pembimbing siswa. Mereka memantau kemajuan akademis, berkomunikasi dengan orang tua, menjaga disiplin, mendukung kesejahteraan emosional siswa, dan mengelola kehadiran. Wali kelas juga bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan kelas, memberikan penilaian, dan melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua. Peran mereka membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Peran wali kelas di sekolah asrama tentunya tidaklah mudah seperti pada sekolah yang tidak berasrama. Wali kelas pada sekolah berasrama mengambil peran sebagai wali orang tua yang jauh dari anaknya sehingga komunikasi wali kelas dan orang tua harus maksimal pada sekolah berasrama dan wali kelas harus memberikan banyak waktu kepada peserta didik dengan karakter yang bervariasi. Namun kadang-kadang masih ada wali kelas yang kesulitan membagi waktu untuk peserta didiknya karena kesibukan pribadinya.

Sebagai seorang guru di Toraja bisa dikatakan memiliki tantangan tersendiri, dimana adat yang masih kental kadang menyita banyak waktu seorang guru, tak hanya guru saja yang merasakan tetapi pekerja lainnya pun merasakannya. Guru di Toraja tak luput dari kegiatan adat tersebut, dimana guru yang aktif dalam kemasyarakatan akan lebih banyak mengambil izin di tempat kerja untuk menghadiri kegiatan upacara adat yang dilaksanakan ditempat guru tersebut. Tidak hanya yang aktif pada kemasyarakatan, tetapi guru yang pernah mengadakan acara syukuran seperti pernikahan dan mendapatkan amplop atau babi maka ketika orang yang membawakan amplop atau babi mengadakan acara syukuran, guru tersebut wajib hadir dan mengembalikan apa yang pernah diterima sebelumnya. Begitupun ketika mengalami kedukaan, dimana orang lain atau keluarga datang melayat (Ma'Karamman), membawa amplop, membawa bahan-bahan dapur, membawa babi,

membawa tuak dan membawa kerbau ketika nenek kakek atau orang tuanya meninggal, guru tersebut wajib memiliki kesadaran diri untuk “ma’ pasule indan” (mengembalikan kepada orang yang membawa apa yang sudah diberikan ketika guru tersebut berduka atau berbahagia). Belum lagi ketika saudara dari nenek dan kakek ada yang meninggal atau saudara sepupu yang menikah pasti guru tersebut akan mengambil peran untuk hadir dikegiatan tersebut karena orang Toraja berpikir ketika kita malas ikut kegiatan seperti itu, pada saat kita yang mengalami sara’ (kesibukan baik dalam hal duka maupun dalam hal kebahagiaan) orang lain baik tetangga, keluarga, teman-teman tidak akan datang membantu atau mengunjungi kita. Inilah mengapa guru di Toraja sering mengajukan izin dengan alasan mau membayar “hutang” atau ada keluarga yang menikah/meninggal sehingga proses belajar dikelas terganggu, pada akhirnya guru hanya memberikan tugas kepada siswa, siswa belajar sendiri tanpa di control yang terjadi adalah siswa tersebut tidak belajar melainkan menonton lewat laptop atau tabletnya atau juga sudah ada yang tidur, dan bercerita. Sebenarnya, banyak juga guru yang bisa memprioritaskan tugas dan tanggung jawabnya disekolah akan tetapi rasa tidak enaknyanya kepada keluarga lebih mendominasi. Selain masalah adat ini, masih ada faktor lain seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, dan juga memiliki bisnis pribadi diluar sekolah.

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar. Ini dapat berasal dari tujuan pribadi, rasa relevansi materi, dukungan sosial, tantangan, keberhasilan, pengakuan, kemandirian, minat, dan persepsi kemampuan. Faktor-faktor ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang memacu semangat belajar dan pengembangan pribadi. Sebagian peserta didik kelas X di Boarding School SMA Kristen Barana’ mengalami kelabilan motivasi dalam belajar sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar. Menurut Eddy Abdullah (2020) pada penelitiannya, peserta didik yang memiliki motivasi sedang menuju kurang didominasi oleh peserta didik yang memiliki nilai pas-pasan saja hanya berada diatas sedikit dari KKM atau nilainya pas di KKM dan peserta didik inilah yang jumlahnya paling banyak. Hal ini juga terjadi di SMA Kristen Barana’ selain itu beberapa faktor-faktor lain yang membuat motivasi dan hasil belajar peserta didik menjadi berkurang seperti jauh dari orang tua, susah beradaptasi dengan orang baru, susah mengikuti pelajaran dan kurangnya peran wali kelas didalam proses pembelajaran.

Menurut Sunarti Rahman (2021), Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik selama mereka mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Ini termasuk pemahaman konsep, pencapaian tujuan pembelajaran, pengukuran melalui penilaian, kemajuan individu, penerapan dalam konteks praktis, umpan balik, dan pengembangan kemampuan mandiri. Hasil belajar memberikan informasi tentang keberhasilan seseorang dalam menggapai target pembelajaran dan dapat melakukan pengetahuan serta keterampilan yang didapatkan. Masih menurut Sunarti Rahman (2021), ada beberapa faktor yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, yaitu faktor muncul dari dalam diri (internal) peserta didik dan faktor yang muncul dari luar diri (eksternal) Peserta didik.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi dan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Kristen Barana', beberapa dari siswa mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar mereka saat ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

a. Kesulitan beradaptasi

Banyak peserta didik ketika masih di SMP mereka masing masing, mereka mendapatkan ranking 1-3 dari kelas 7 sampai kelas 9 tetapi pada saat masuk di SMA Kristen Barana', mereka mulai bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain dimana peserta didik yang lain juga termasuk peserta didik yang pintar dari asal SMPnya karena merasa terkalahkan dan sudah tidak mampu mengikuti peserta didik lain dalam proses belajar sehingga anak tersebut kehilangan motivasi dalam belajar menyebabkan anak tersebut pasrah dan tidak bersemangat mengejar ketertinggalannya.

b. Persaingan dalam belajar.

Kualitas pendidikan suatu sekolah tentunya berpengaruh besar terhadap bagaimana kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajarannya. Semakin tinggi kualitas sebuah sekolah semakin tinggi pula daya saing peserta didik didalam suatu sekolah untuk mencapai kriteria penilaian sekolah. persaingan dalam pembelajaran di SMA Kristen Barana' juga menjadi alasan mengapa masih ada beberapa hasil belajar peserta didik yang kurang. Yang mampu akan selalu bersaing untuk menunjukkan kualitas dan kemampuan mereka tetapi yang tidak mampu akan pasrah dengan apa yang didapatkannya sehingga membuat gaya belajar para peserta didik berbeda, ada yang serius, ada pula yang acuh tak acuh karena merasa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran.

c. Jauh dari orang tua.

Inilah faktor yang banyak didapatkan dari siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajarannya. Ada beberapa siswa yang merasa ditinggalkan oleh orang tuanya, ada yang merasa sengaja dimasukkan asrama karena orang tuanya tidak mau mengurusnya, ada yang merasa karena dia nakal jadi orang tuanya memasukkan asrama dan ada yang kesulitan untuk jauh dari orang tua karena terlalu manja atau tidak bisa mengurus keperluannya sendiri.

d. Memiliki masalah pribadi.

Banyak siswa yang memiliki masalah pribadi dengan keluarga, teman, kakak kelas, dan teman dekatnya yang kehilangan konsentrasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

e. Merasa tertekan tinggal di asrama.

Beberapa siswa merasa terkurung, terisolasi, tidak bisa berkumpul lagi dengan teman-temannya diluar sehingga merasa tertekan tinggal diasrama. Selain itu, jika ada kakak kelas yang menegurnya, mereka sudah merasa dimarahi atau tidak disukai oleh kakak kelasnya sehingga membuat mereka merasa tertekan tinggal diasrama.

f. Merasa sungkan pada wali kelas.

Masih ada beberapa siswa kelas X yang merasa sungkan untuk bercerita masalahnya kepada wali kelas, mereka takut jika wali kelasnya marah atau masalahnya

tersebar karena belum mengenal dengan baik wali kelasnya. Mereka takut atau sungkan untuk bercerita tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

g. Merasa sulit pada satu atau beberapa mata pelajaran.

Beberapa siswa merasa sulit pada satu atau beberapa mata pelajaran, mereka merasa bahwa mata pelajaran tersebut susah untuk mereka walaupun sudah belajar pada kenyataannya mereka merasa tetap tidak mampu sehingga mereka mengalami penurunan motivasi dalam belajar dan berdampak pada hasil pembelajarannya.

Beberapa faktor diatas telah dialami oleh pihak sekolah sehingga pihak sekolah selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif antara wali kelas dan peserta didik, namun kadang wali kelas disibukkan oleh banyaknya kegiatan pribadi seperti kegiatan adat Toraja yang diikuti oleh wali kelas. Secara khusus bagi seorang guru diToraja, guru menjadi dilemma akan hal ini, jika guru cuma mengajar peserta didik disekola mereka juga merasa tidak enak kepada rumpun keluarga yang melakukan kegiatan adat tersebut, sementara jika guru juga mengikuti untuk melaksanakan upacara adat tersebut tentunya akan meminta izin dari tugas mereka (S. Palangiran,dkk.,2021).

Kegiatan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan hasil studi di SMA Kristen Barana' ini, peneliti menemukan bahwa walaupun banyak kegiatan adat di Toraja yang juga penting, wali kelas untuk kelas X di sekolah ini adalah guru-guru yang terpilih sehingga pada dasarnya mereka sudah meminimalisir kegiatan pribadi yang dirasa kurang penting atau bisa diwakili oleh keluarga lain, yang mana kegiatan tersebut bisa berdampak pada peserta didiknya. Walaupun kegiatan tersebut juga penting, wali kelas dapat memilih kegiatan yang didahulukan. Peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang selalu memberikan motivasi pada wali kelas lewat breafing setiap hari senin sangat bermanfaat pada wali kelas sehingga wali kelas disekolah ini dengan rasa tanggung jawabnya mendahulukan kepentingan peserta didiknya daripada kegiatan lain.

Banyak kegiatan yang diciptakan sekolah ini untuk melibatkan peran wali kelas dan peserta didik dalam mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang rendah, wali kelas diwajibkan untuk selalu memberikan laporan kegiatan yang telah dilakukan lewat grup Whatsapp sekolah tentang hasil kegiatan tersebut oleh karena itu wali kelas X sebagai guru-guru pilihan disekolah ini sangat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut yaitu :

a. Kelompok Tumbuh Bersama (KTB)

Menurut D.F. Panuntun & E. Paramita (2019), Permuridan kontekstual mempunyai nama yakni Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) atau Contextual Bible Group (CBG), KTBK dilaksanakan dengan Pelajaran Firman Tuhan, Pujian dan Doa, Fellowship dan Mission. Seperti ini juga yang dilakukan sekolah ini dalam menjalin hubungan antar siswa dan wali kelas serta siswa dan siswa yang mana pada kegiatan KTB ini, wali kelas akan menjadi mentor KTBnya. Di dalam kegiatan KTB, selain mendalami Firman Tuhan dan memuji Tuhan, ada waktu untuk sharing bersama dengan siswa disinilah siswa akan saling sharing dengan wali kelas dan wali kelas akan memberikan motivasi terhadap peserta didiknya. Jika ada peserta didik dari wali kelas

yang ingin sharing secara pribadi dengan wali kelas, setelah KTB wali kelas akan memberikan waktu untuknya secara pribadi karena biasanya pada saat ini peserta didik akan menyampaikan masalah pribadinya pada wali kelas. KTB ini dilaksanakan setiap senin jam 14.30 sampai selesainya. Kegiatan ini KTB ini biasanya diadakan di ruang kelas dan taman sekolah.

b. Pengawas Belajar Malam.

Wali kelas secara terjadwal akan menjadi pengawas belajar malam di sekolah. kegiatan ini bertujuan agar wali kelas dapat memantau bagaimana peserta didiknya belajar pada saat waktu belajar malam. Jika ada peserta didiknya yang melanggar aturan belajar malam, wali kelas bisa langsung menindakinya. Kegiatan ini berlangsung dari hari minggu malam sampai jumat malam pada pukul 19.00-21.00. Untuk putri, melaksanakan kegiatan belajar malam diruang makan dan hanya kelas X dan XI lalu kelas XII bertempat di Aula. Untuk putra, semua berada diruang kelas masing-masing.

c. Kegiatan Breafing Guru dan Wali Kelas

Kegiatan breafing guru dan wali kelas dilaksanakan hari senin setelah ibadah bersama. Pada kegiatan ini, guru akan sharing tentang siswa jika ada yang bermasalah dan disampaikan langsung kepada wali kelasnya. Selain itu, kegiatan ini juga digunakan untuk memberi sebuah informasi kepada guru dan wali kelas tentang kejadian, perencanaan kegiatan dan lain-lain. Setelah breafing, jika ada waktu tersisa, wali kelas akan masuk kedalam kelas untuk melihat kondisi setiap peserta didiknya. Kegiatan ini mengambil tempat diruang guru SMA Kristen Barana’.

d. Kegiatan “Sarapan” soal.

Sarapan disini dimaksudkan sebagai latihan soal setiap pagi dari hari senin sampai sabtu secara terjadwal. Pada hari jumat pagi, khusus untuk wali kelas yang akan masuk mengawasi pengerjaan soal oleh peserta didiknya. Wali kelas akan melihat bagaimana peserta didik mengerjakan latihan soal tersebut. Jika ada yang kedapatan menyontek atau sebagainya, wali kelas langsung membina peserta didik yang melakukan kecurangan. Kegiatan ini berlangsung dikelas masing-masing. Wali kelas akan membagikan soal dan mengawasi siswa mengerjakan soal.

e. Kegiatan Membersihkan dan Senam Bersama.

Kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah mulai dari seluruh bagian sekolah sampai pada jalan poros Tikala-Barana’. Kegiatan ini akan dibagi oleh pembina osis dan akan didampingi oleh wali kelas. Setiap minggu, secara terjadwal setiap angkatan akan membersihkan lingkungan sekolah selama 45 menit bersama wali kelasnya dan angkatan lain akan berkumpul dilapangan untuk senam bersama wali kelas dan para guru. Kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat jam 07.40-08.10. lalu kegiatan membersihkan yang kedua yaitu di objek wisata yang dekat dengan sekolah bersama wali kelas diadakan setiap sabtu jam 15.00-selesainya.

f. Klinik Akademik

Kegiatan klinik akademik ini ditujukan untuk siswa yang ingin belajar langsung dengan guru, wali kelas yang merasa peserta didiknya kurang pada suatu mata pelajaran akan diarahkan mengikuti klinik akademik. Selama seminggu klinik akademik memiliki

jadwal pelajarannya masing-masing. Klinik akademik dilakukan di sore hari. Kegiatan ini mengambil tempat di ruang perpustakaan.

g. Tutor Sebaya

Tentunya dalam kelas ada peserta didik yang mampu dalam satu bidang mata pelajaran, wali kelas akan memantau peserta didik yang kurang, untuk duduk bersama peserta didik yang mampu sehingga peserta didik yang mampu akan membantu dalam mengajar teman yang dirasa kurang tersebut sehingga peserta didik yang kurang tidak merasa tertinggal. Menurut hasil penelitian G.N.K. Wali (2020) penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan ini biasa dilakukan saat jam belajar malam dan sore hari.

Kegiatan-kegiatan diatas sangat berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di SMA Kristen Barana'. Peserta didik merasa terpantau atau diperhatikan sehingga mereka akan berusaha untuk melaksanakan proses belajar dengan baik. Walaupun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang cuek terhadap pelajaran, wali kelas di sekolah ini akan selalu memberikan motivasi dan memantau setiap hasil belajarnya sehingga jika naik kelas nanti akan ada beberapa perubahan yang positif seperti yang terjadi sebelum-sebelumnya dimana anak yang kurang motivasi dan hasil belajar akan mulai memiliki motivasi dalam belajar dan hasilnya pun menjadi baik. Seperti peserta didik yang berasal dari Papua, baik yang suku asli Papua atau yang orang tuanya perantau di Papua, ketika datang disekolah ini mereka bisa dikatakan kurang dari peserta didik yang lain tetapi ketika mereka sudah diberikan motivasi dan dipantau dalam proses belajarnya mereka pun akan berjuang untuk mengembangkan potensinya dan itu tidak lepas dari peran wali kelasnya.

Motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan. Motivasi adalah faktor internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku tertentu, sementara hasil belajar adalah pencapaian akhir dari proses pembelajaran. Melalui keterkaitan positif dan signifikan antara motivasi belajar kepada hasil belajar peserta didik diharapkan bisa menghasilkan gambaran bahwa melalui motivasi belajar tentunya akan mampu meningkatkan hasil belajar (S. Rahman,2021). Maka dari itu di perlukan wali kelas yang bersedia meluangkan waktu terhadap peserta didiknya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didiknya.

SIMPULAN

Banyak faktor menjadi alasan mengapa peserta didik mengalami motivasi dan hasil belajar rendah ketika memasuki sekolah yang baru terkhusus sekolah berasrama. Wali kelas dalam sebuah sekolah memiliki peran penting terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik. Wali kelas yang selalu memberikan waktunya kepada peserta didiknya akan memberikan dampak yang luar biasa kepada peserta didiknya. Tidak dipungkiri bahwa masih ada wali kelas yang kurang memaksimalkan waktunya untuk peserta didiknya karena kesibukan pribadinya namun secara keseluruhan dapat dilihat bahwa wali kelas X, SMA Kristen Barana' sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Mereka berusaha memberikan waktu kepada peserta didiknya disela-sela kesibukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, W. A., & Choiri, M. (2021). Pentingnya Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban. *AL THIFL*, 1(1), 46-52.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Abdullah, E. (2019). Home visit Oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 3(2), 142-149
- Panuntun, D. F., & Paramita, E. (2019). Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual). *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 1(2)
- Palangiran, S., Tampubolon, H., & Tambunan, W. (2021). Dampak Budaya Toraja terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1389-1393.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173
- Randi, P. O. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptif Komparatif Terhadap Siswa SMAN 1 Sumatera Barat). *Indonesian Counseling And Psychology*, 1(2), 26-38.
- Perdana, N. S. (2019). KETERCAPAIAN SEKOLAH BERASRAMA DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU DAN AKSES PENDIDIKAN ACHIEVEMENTS OF SCHOOL OF RELATIONSHIP IN EFFORTS TO IMPROVE QUALITY AND ACCESS OF EDUCATION. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2)